

LECTURE NOTES

Indonesian

Minggu ke-3

Diksi dan Definisi

LEARNING OUTCOMES

LO 1: Identify spelling errors in sentences and paragraphs

LO 2: Create scientific writing

OUTLINE MATERI (Sub-Topic):

1. Ketepatan Kata
2. Kesesuaian Kata
3. Definisi

ISI MATERI

1. Ketepatan Kata

Diksi adalah pilihan kata yang *tepat* dan *selaras* untuk mengungkapkan gagasan sehingga diperoleh efek tertentu seperti yang diharapkan (KBBI V). Maksud *tepat* di sini adalah kata yang dipilih atau digunakan dapat dipahami maknanya secara logis dan tanpa memunculkan makna lain (ambigu) sehingga maksud yang ingin disampaikan oleh pembicara atau penulis dapat ditangkap dengan jelas oleh pendengar atau pembaca. Untuk mencapai *ketepatan* ini, pembicara atau penulis harus memperhatikan unsur kecermatan penulisan kata agar tidak salah makna dan kecermatan dalam pemilihan kata agar kata-kata yang dipilih itu tidak lewih (mubazir). Sementara itu, maksud *selaras* ini lebih berkaitan dengan kecocokan kata yang dipilih dengan konteksnya, khususnya konteks sosial.

Pemilihan kata yang tepat akan membantu seseorang mengungkapkan dengan tepat pesan yang ingin disampaikannya, baik secara lisan maupun tulisan. Pemilihan kata juga harus sesuai dengan situasi dan tempat penggunaan kata-kata itu. Penggunaan ketepatan pilihan kata dipengaruhi oleh kemampuan pengguna bahasa menggunakan kosa kata secara aktif yang dapat mengungkapkan gagasan secara tepat sehingga mampu mengkomunikasikan secara efektif kepada pendengar atau pembacanya. Indikator ketepatan kata adalah sebagai berikut.

- a. Mengomunikasikan gagasan berdasarkan pilihan kata yang tepat dan sesuai berdasarkan kaidah bahasa Indonesia.
- b. Menghasilkan komunikasi yang paling efektif tanpa salah penafsiran atau salah makna.
- c. Menghasilkan respon pembaca atau pendengar sesuai dengan harapan penulis atau pembicara.
- d. Menghasilkan target komunikasi yang diharapkan.

Komunikasi merupakan syarat yang wajib dipahami oleh setiap individu, karena jika kita mampu memilih kata yang tepat dalam berkomunikasi akan semakin mudah menyampaikan apa

yang ingin kita sampaikan. Ada berbagai macam syarat-syarat dalam ketepatan pemilihan kata dijabarkan sebagai berikut.

- a. Membedakan makna kata denotasi dan konotasi dengan cermat. Denotasi yaitu kata yang tidak bermakna ganda sedangkan konotasi menimbulkan makna yang bermacam-macam.
- b. Membedakan kata yang hampir bersinonim, seperti adalah, ialah, yaitu, merupakan, dalam pemakaian yang berbeda-beda.
- c. Membedakan secara cermat kata yang hamper mirip ejaannya, misalnya : inferensi (kesimpulan) dan interfensi (saling mempengaruhi).
- d. Tidak menafsirkan makna kata secara subyektif berdasarkan pendapat sendiri, misalnya : modern sering diartikan secara subyektif canggih, dalam kamus modern berarti terbaru, canggih berarti banyak cakap, banyak mengetahui.
- e. Menggunakan imbuhan asing jika diperlukan, harus memahami makna secaratepat. Misalnya koordinir seharusnya koordinasi.
- f. Menggunakan kata-kata *idiomatic* berdasarkan pasangan yang benar.
- g. Menggunakan kata umum dan kata khusus secara cermat. Misalnya : mobil (kata umum) Civic (kata khusus, sedan buatan Honda).
- h. Menggunakan kata yang berubah makna dengan cermat, misalnya : isu (berasal dari bahasa Inggris *issue* berarti publikasi) isu (dalam bahasa Indonesia berarti kabar yang tidak jelas asal usulnya)
- i. Menggunakan dengan cermat kata bersinonim misalnya : (pria dan laki-laki, saya dan aku).
- j. Menggunakan kata abstrak dan kata konkret secara cermat kata abstrak (konseptual misalnya : pendidikan, wirausaha) dan kata kongkret (misalnya : manga, sarapan)

2. Kesesuaian Kata

Selain ketepatan pemilihan kata, pengguna bahasa harus pula memperhatikan kesesuaian kata agar tidak merusak makna, suasana dan situasi yang hendak ditimbulkan atau suasana yang sedang berlangsung.

Syarat kesesuaian kata:

- a. Menggunakan ragam baku dengan cermat dan tidak mencampurkan penggunaannya dengan kata tidak baku yang hanya digunakan dalam pergaulan.
- b. Menggunakan kata yang berhubungan dengan nilai sosial dengan cermat.
- c. Menggunakan kata berpasangan dan berlawanan makna dengan cermat.
- d. Menggunakan kata dengan nuansa tertentu.
- e. Menggunakan kata ilmiah untuk penulisan karangan ilmiah dan komunikasi non ilmiah menggunakan kata populer.
- f. Menghindarkan penggunaan ragam lisan dalam bahasa tulis.

Ketepatan kata berkaitan dengan konsep, gagasan dan menghasilkan kepastian makna, sedangkan kesesuaian kata menyangkut kecocokan antara kata yang dipakai dengan situasi yang hendak diciptakan sehingga tidak mengganggu suasana batin, emosi atau psikis antara lawan bicara.

Penggunaan kata dalam surat, proposal, laporan, pidato, diskusi ilmiah, karangan ilmiah dan lain – lain harus tepat dan sesuai dengan situasi yang hendak diciptakan. Dalam karangan ilmiah, diksi dipakai untuk menyatakan sebuah konsep, pembuktian, hasil pemikiran atau solusi suatu masalah. Diksi merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas sebuah karangan. Pilihan kata yang tidak tepat dapat menurunkan kualitas karangan.

3. Definisi

Definisi memiliki beberapa pengertian yaitu: 1) Kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas; 2) Batasan arti. 3) Rumusan tentang ruang lingkup dan ciri- ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan (KBBI). 4) Uraian pengertian yang berfungsi membatasi objek, konsep, dan keadaan berdasarkan waktu dan tempat suatu kajian. Definisi dibedakan atas definisi nominal, definisi formal, definisi personal, definisi kerja atau definisi operasional, dan definisi luas.

a. Definisi Nominal

Definisi ini berupa pengertian singkat. Definisi pada definisi jenis ini adakalanya macam, yaitu

- 1) Sinonim atau padanan, contoh: manusia adalah orang, perempuan adalah wanita.
- 2) Terjemahan dari bahasa lain, contoh: kinerja ialah *performance*, pengembang ialah *developer*.
- 3) Asal-usul sebuah kata, contoh: psikologi berasal dari kata *psyche* berarti jiwa, dan *logos* berarti ilmu, psikologi adalah ilmu jiwa.

b. Definisi Formal

Definisi formal disebut juga definisi terminologis, yaitu definisi yang disusun berdasarkan logika formal yang terdiri dari tiga unsur. Strukturnya berupa kelas, genus, dan pembeda (diferensiasi). Struktur formal diawali dengan klasifikasi, diikuti dengan menentukan kata yang akan dijadikan definiendum, dilanjutkan dengan menyebutkan genus, dan diakhiri dengan menyebutkan kata-kata atau deskripsi pembeda. Pembeda harus lengkap dan menyeluruh sehingga benar-benar menunjukkan pengertian yang sangat khas dan membedakan pengertian dari kelas yang lain.

Contoh:

Manusia adalah makhluk yang berakal budi.

Hewan adalah makhluk yang hidup berdasarkan naluri atau insting.

Mahasiswa adalah pelajar di perguruan tinggi.

c. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu, definisi ini disebut juga *definisi kerja* karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini disebut juga *definisi subjektif* karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan.

Ciri-ciri definisi operasional :

- 1) Mengacu pada target pekerjaan yang hendak dicapai.
- 2) Berisi pembatasan konsep, tempat, waktu, bersifat aksi, tindakan, ataupun pelaksanaan suatu kegiatan.

Contoh :

Prestasi atlet bulutangkis adalah jumlah medali yang diperoleh pada setiap pertandingan sejak awal karier bermain bulu tangkis sampai dengan akhir karier bulu tangkisnya.

d. Definisi Paradigmatis

Definisi paradigmatis bertujuan untuk mempengaruhi pola berpikir orang lain.

Contoh:

Globalisasi bisnis adalah usaha lebih banyak melampaui batas-batas negara untuk mendapatkan uang, barang, dan konsumen.

- 1) Pendidikan adalah upaya mendewasakan anak didik.
- 2) Budaya merupakan modal pengembangan kreativitas bisnis yang bernilai ekonomi tinggi.
- 3) Kekayaan laut merupakan potensi alam yang dapat memenuhi dua pertiga kebutuhan hidup bangsa.

e. Definisi Luas

Definisi luas adalah batasan pengertian yang sekurang-kurangnya terdiri atas satu paragraf. Definisi ini hanya berisi satu gagasan yang didefinisikan.

Ciri-ciri definisi luas:

- 1) Terdiri sekurang-kurangnya satu paragraph,
- 2) Berisi satu gagasan yang merupakan definisi umum,
- 3) Tidak menggunakan kata kias,
- 4) Setiap kata dapat dibuktikan atau diukur kebenarannya, dan
- 5) Menggunakan penalaran yang jelas.

Contoh:

Globalisasi bisnis adalah usaha komersial yang melampaui batas-batas negara bertujuan untuk mendapatkan uang, barang, dan konsumen. Globalisasi ini dilakukan dengan menggunakan konsentrasi penjualan produk kenegara lain. Kegiatan ini dilakukan dengan menjalin kerja sama antarproduk, antarpengusaha, dan antarnegara. Misalnya: imbal beli, patungan, atau murni mengekspor produk

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Diksi adalah pilihan kata, maksudnya memilih kata yang tepat untuk menyatakan sesuatu.
2. Syarat-syarat dalam ketepatan pemilihan kata diantaranya:
 - a. Membedakan makna kata denotasi dan konotasi dengan cermat.
 - b. Membedakan kata yang hampir bersinonim
 - c. Membedakan secara cermat kata yang hamper mirip ejaannya
 - d. Tidak menafsirkan makna kata secara subyektif berdasarkan pendapat sendiri
 - e. Menggunakan imbuhan asing secara tepat.
 - f. Menggunakan kata-kata idiomatik berdasarkan pasangan yang benar.
 - g. Menggunakan kata umum dan kata khusus secara cermat.
 - h. Menggunakan kata yang berubah makna dengan cermat
 - i. Menggunakan dengan cermat kata bersinonim
 - j. Menggunakan kata abstrak dan kata konkret secara cermat
3. Syarat kesesuaian kata, meliputi:
 - a. Menggunakan ragam baku dengan cermat
 - b. Menggunakan kata yang berhubungan dengan nilai sosial dengan cermat.
 - c. Menggunakan kata berpasangan dan berlawanan makna dengan cermat.
 - d. Menggunakan kata dengan nuansa tertentu.
 - e. Menggunakan kata ilmiah untuk penulisan karangan ilmiah dan komunikasi non ilmiah menggunakan kata populer.
 - f. Menghindarkan penggunaan ragam lisan dalam bahasa tulis.
4. Istilah terdiri atas istilah umum dan khusus.
5. Definisi dibedakan atas definisi nominal, definisi formal, definisi personal, definisi kerja atau definisi operasional, dan definisi luas.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad HP & Alex. (2016). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Erlangga.
ISBN: 9786022986683.

Mustakim. (2014). *Bentuk dan pilihan kata*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasyarakatan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Diksi dan Definisi <https://binus.ac.id/bits/learning-object/Diksi-902/index.html?v=1653989830507#/materi-1>